

## The Role of Student Management in Developing Students' Potential and Character at SDN 111/1 Muara Bulian

**Aulia Fitriana Adrian**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi, Indonesia

Correspondence: [auliafitrianaadrian@gmail.com](mailto:auliafitrianaadrian@gmail.com)

### Article History:

Received: 05 June 2026


Accepted: 21 June 2026

### Keyword:

Student Management;  
Character Development;  
Student Potential;  
Elementary School;  
Educational management.

### Abstract

Student management is a crucial aspect of elementary education because it helps students build character and optimize their abilities. This study aims to examine how student management at SDN 111/I Muara Bulian can improve their skills and character traits. Previous research serves as the foundation for this study, which examines elements such as parental involvement, support services, potential development, character development, and various differences among students in classroom management. This study involves students, the principal, and teachers as research subjects and focuses on student administrative management. It employs a descriptive approach with a qualitative methodology. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using data condensation, data display, and conclusion drawing. The results indicate that there are several ways to support student learning, including academic and non-academic programs, individual development, active collaboration between students and the school, and character development. Character, talents, interests, and learning needs are key issues that require attention. According to the findings, students who are cooperative, adaptable, and well-organized can develop their potential and cultivate their character in the classroom.

© 2026 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License) 

### How to Cite:

Adrian, A. Fitriana. (2026). The Role of Student Management in Developing Students' Potential and Character at SDN 111/1 Muara Bulian. *MISOOL: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 45–55. <https://doi.org/10.47945/misool.v8i1.2932>

## PENDAHULUAN

Kualitas manajemen murid adalah bagian penting dari sistem manajemen sekolah dan terkait erat dengan perbaikan yang sedang berlangsung dalam pendidikan dasar. Selain kualitas kurikulum dan kemampuan guru, ada elemen lain yang mempengaruhi keberhasilan sekolah dalam membentuk murid dengan perilaku yang baik dan tingkat intelektual yang tinggi. Terdapat pula sekolah yang efisien yang memperhatikan seluruh aspek kehidupan murid selama mereka menjalani pendidikan di dalam kelas. Menurut Amrona et al. (2023) pengelolaan murid adalah fungsi administratif yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi semua layanan yang diberikan kepada mereka dari awal hingga akhir pendidikan mereka. Penting untuk secara efektif mengelola murid dalam semua aspek perkembangannya, termasuk sosial, akademik, emosional, dan karakteristik (Syachruraji et al., 2024).

Penelitian ini berlandaskan pada teori manajemen peserta didik sebagai teori utama dalam kerangka analisis. Teori ini menegaskan bahwa manajemen murid bukan sekadar urusan administratif, melainkan mencakup seluruh dimensi perkembangan murid secara holistik, meliputi aspek akademik, bakat, minat, karakter, serta kecerdasan emosional dan sosial (Ristianah, 2023). Dalam perspektif ini, sekolah berperan sebagai institusi yang secara terencana dan sistematis mengelola seluruh layanan kepada murid, mulai dari penerimaan hingga kelulusan, guna memaksimalkan tujuan pendidikan (Karima, Nuraini & Adelia, 2025). Teori manajemen peserta didik menjadi landasan utama dalam menganalisis bagaimana SDN 111/I Muara Bulian mengembangkan potensi dan membentuk karakter secara menyeluruh.

Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (2007), yang menyatakan bahwa manajemen murid adalah bagian dari administrasi sekolah dan harus dilakukan secara sistematis dan terorganisir untuk memaksimalkan tujuan pendidikan. Tugas-tugas administratif, seperti menetapkan aturan, memantau kehadiran, dan mencatat informasi murid, seharusnya tidak menjadi satu-satunya tanggung jawab manajemen murid. Menurut Ristianah (2023), manajemen murid harus fokus pada semua potensi murid, yang mencakup kemampuan akademik, bakat, minat, karakter, serta kecerdasan emosional dan sosial. Menurut Khasanah & Prasetyo (2023), sistem dukungan terstruktur untuk murid sangat

penting dalam lingkungan pendidikan yang merespons berbagai kebutuhan murid dengan sensitif dan ramah.

Octavia & Oktavia (2024) menekankan bahwa partisipasi aktif orang tua, guru, dan kepala sekolah dalam lingkungan pengembangan bersama sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan yang berkelanjutan murid. Keadaan ideal, manajemen murid bukan hanya masalah administratif dan teknis, tetapi juga alat strategis untuk mencapai tujuan pendidikan yang relevan dan berdampak. Dengan demikian, diperlukan kondisi yang kondusif untuk mewujudkan pengelolaan murid yang optimal. Sebagai hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan di SD 111/1 Muara Bulian, terlihat bahwa sekolah tersebut menawarkan berbagai program pengembangan untuk murid, baik akademik maupun non akademik.

Namun, perbedaan kemampuan akademik, karakteristik, minat, dan kebutuhan setiap murid merupakan faktor yang paling penting dalam manajemen setiap murid. Hal ini sesuai dengan pendapat Halimah et al. (2025), yang menyatakan bahwa karakteristik murid sering menjadi penghalang struktural untuk menyediakan pembimbingan yang tepat dan cukup. Sekolah harus membuat manajemen strategis yang lebih fleksibel, responsif, dan berfokus pada kebutuhan setiap murid karena metode konvensional tidak dapat memenuhi keanekaragaman murid (Desvikayati et al., 2025). Berdasarkan kondisi tersebut, agar setiap murid dapat mengembangkan potensinya dengan cara yang sebaik mungkin, perlu memiliki gaya manajemen yang fleksibel.

Penelitian secara lebih mendalam masih jarang dilakukan, meskipun dari penelitian-penelitian sebelumnya sudah banyak yang membahas aspek manajemen murid. Penelitian oleh Abdurrahman & Syahrullah (2022) menyatakan bahwa program pengembangan karakter yang dirancang dan dipertahankan dapat meningkatkan disiplin, tanggung jawab, dan perilaku positif di kalangan murid sekolah dasar. Temuan ini membuktikan bahwa pengelolaan murid merupakan fungsi kunci dalam pengembangan karakter. Menurut Burhan & Dawam (2025), ada andil besar dari bimbingan dan pendampingan yang diberikan kepada para guru untuk meningkatkan partisipasi dalam proses belajar dan kemampuan sosial murid. Ini menunjukkan perhatian dalam pengelolaan murid memiliki dampak nyata pada perkembangan mereka.

Penelitian oleh Kholipah et al. (2024) menegaskan hasil tersebut alih-alih menunjukkan bahwa perkembangan yang berhasil dari potensi murid sangat bergantung pada sinergi antara sekolah, guru, dan orang tua selama proses pembelajaran yang kolaboratif dan berkelanjutan. Ketiga penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman elemen-elemen parsial dari manajemen murid, tetapi masing-masing masih berfokus pada dimensi yang terpisah seperti karakter, layanan sosial, atau pengembangan potensi, tanpa mengintegrasikan ketiganya dalam satu kerangka penelitian yang utuh. Penelitian-penelitian tersebut belum mengeksplorasi secara menyeluruh bagaimana manajemen administrasi murid dan pembentukan karakter, penyediaan layanan pendampingan, partisipasi orang tua, dan respons terhadap tantangan yang timbul dari berbagai karakteristik murid dikelola dalam konteks sekolah yang sama.

Bagian yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa penelitian yang lebih menyeluruh dan rinci tentang cara mengelola murid diperlukan, terutama di bidang pendidikan dasar, di mana keragaman murid menciptakan tingkat kompleksitas yang tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengisi celah ini dengan memeriksa bagaimana mengelola murid secara menyeluruh untuk memaksimalkan karakter dan kemampuan murid, yang mencakup identifikasi berbagai tindakan yang dapat membantu murid mencapai tujuan mereka. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk memeriksa bagaimana murid dikelola dalam pengembangan keterampilan dan kepribadian mereka di Sekolah Dasar SDN 111/I Muara Bulian, serta untuk menentukan berbagai hambatan dan upaya yang dihadapi oleh lembaga pendidikan ini selama proses tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi secara konseptual dan praktis pada peningkatan manajemen murid melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif yang berfokus pada kemajuan murid.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena tujuannya bukan untuk menguji hipotesis atau menganalisis data statistik. Sebaliknya, tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena pengelolaan murid dalam lingkungan kerja nyata. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah cara untuk mengetahui kondisi seseorang. Mengumpulkan dan menganalisis data dibantu oleh

penelitian ini. Creswell (2014) menyarankan bahwa metode kualitatif cocok untuk peneliti yang bertujuan mempelajari pengalaman, proses, dan makna subjek secara lengkap dan kontekstual. Sejalan dengan hal ini, Moleong (2017) menyatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang dialami oleh subjek, seperti tindakan, perilaku, motivasi, dan pandangan mereka, sering menggunakan deskripsi lisan. Karena penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan dan menganalisis secara teliti bagaimana manajemen murid membantu dalam mengembangkan potensi dan sifat murid di sekolah dasar, maka digunakan penelitian deskriptif.

Penelitian dilakukan di SDN 111/I Muara Bulian, yang terletak di kabupaten Batang Hari, provinsi Jambi. Lokasi ini dipilih berdasarkan fokus penelitian yang dimiliki oleh sekolah tersebut. Program ini memberikan bantuan terencana kepada murid dan mendukung perkembangan akademis mereka. Penelitian ini melibatkan tiga kelompok informan secara terstruktur. Informan utama dalam penelitian ini adalah guru, yang terdiri dari enam orang guru kelas, yaitu tiga guru kelas rendah (kelas 1, 2, dan 3) serta tiga guru kelas tinggi (kelas 4, 5, dan 6). Informan pendukung terdiri dari kepala sekolah dan murid. Kepala sekolah dipilih karena memiliki peran strategis dalam kebijakan manajemen murid, sedangkan murid dilibatkan sebagai sumber data untuk memperoleh perspektif langsung tentang pelaksanaan program di lapangan. Penentuan informan dilakukan melalui teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki informasi dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian. Pemilihan kelompok informan tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa masing-masing pihak memiliki perspektif yang berbeda namun saling melengkapi dalam memahami praktik manajemen murid di sekolah. Guru sebagai pelaksana langsung manajemen murid, kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan, dan murid sebagai subjek yang merasakan dampak langsung dari proses manajemen tersebut.

Metode pengumpulan data terdiri dari 3 tahap yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pertama, lakukan pengamatan langsung untuk melihat bagaimana sistem manajemen murid dan kegiatan pendidikannya berjalan, baik yang terkait pembelajaran maupun tidak. Kedua, melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru, sampai murid untuk mendapat pemahaman lebih dalam soal pengembangan murid, pendidikan karakter, juga tantangan dalam implementasinya. Mengenai dokumentasi, ini ditujukan untuk mengisi informasi yang diperoleh dari penelitian. Pengumpulan data dokumentasi didapat dari dokumen yang menjelaskan aktivitas kelas dan catatan wawancara, data juga dikumpulkan dari guru dan murid di sekolah. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa menggabungkan tiga teknik pengumpulan data memberikan peneliti informasi yang lebih luas, lebih rinci, dan dapat diverifikasi. Selain itu, Arikunto (2013) menekankan penggunaan beberapa metode data secara bersamaan untuk memastikan penelitian kualitatif yang menyeluruh dan akurat.

Analisis data didasarkan pada model yang diusulkan oleh Miles et al. (2014), yang mencakup empat tahap yang saling terkait. Langkah pertama mencakup pengumpulan data, yang terdiri dari semua informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait tahap penelitian. Langkah kedua adalah proses pengolahan data yang mencakup pemilihan, penyederhanaan, pengelompokan, dan difokuskan pada data mentah berdasarkan tujuan penelitian untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan menjadi lebih bermakna dan relevan. Ketiga, penyajian data, yaitu penyajian data yang telah dirangkum dalam deskripsi sistematis yang membantu dalam proses penarikan kesimpulan. Langkah keempat adalah verifikasi dan penetapan kesimpulan, yang meliputi penarikan kesimpulan dari pola, hubungan, dan temuan-temuan penelitian yang telah terus-menerus diverifikasi melalui proses analisis yang berkelanjutan. Sepanjang penyelidikan, keempat tahap ini dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan, yang mengarah pada kesimpulan yang sah yang dapat dibenarkan secara empiris.

Triangulasi sumber dan triangulasi teknik digunakan untuk mengevaluasi data dalam penelitian ini. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan menganalisis informasi yang diperoleh dari pengelola sekolah, guru, dan murid untuk memastikan konsistensi dan akurasi data. Untuk memverifikasi konsistensi antara satu set data dengan set data lainnya, teknik triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2019), triangulasi adalah teknik untuk menganalisis data yang menggunakan segala sesuatu di luar data itu sendiri sebagai perbandingan dengan data yang telah diperoleh sebelumnya. Menurut Moleong (2017), tujuan triangulasi

bukan hanya untuk menemukan kebenaran dari berbagai sudut pandang, tetapi juga untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap fenomena yang diteliti secara lebih komprehensif dan menyeluruh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengelolaan Murid dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran

Pengelolaan manajemen murid merupakan salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena berhubungan langsung dengan pembinaan, pengembangan, dan pelayanan terhadap murid selama menempuh proses pendidikan di sekolah. Keberhasilan pengelolaan manajemen murid dapat dilihat dari kemampuan sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang mampu mengakomodasi kebutuhan, minat, dan bakat murid melalui berbagai program pembinaan yang terarah. Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa SDN 111/I Muara Bulian telah melaksanakan berbagai bentuk pengelolaan manajemen murid yang berorientasi pada pengembangan potensi dan pembentukan karakter murid. Temuan penelitian mengenai pengelolaan manajemen murid tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Temuan Pengelolaan Murid dalam Kegiatan Pembelajaran

Aspek	Temuan di lapangan
Pengaturan kegiatan murid	Murid mengikuti pembelajaran sesuai jadwal yang telah ditetapkan sekolah
Pembinaan kedisiplinan	Guru membiasakan murid hadir tepat waktu dan mematuhi aturan sekolah
Pendampingan belajar	Guru membimbing dan mengarahkan proses pembelajaran siswa
Pengawasan kegiatan	Guru mengawasi aktivitas murid di kelas maupun lingkungan sekolah

Hasil observasi memperlihatkan bahwa di SDN 111/I Muara Bulian pengelolaan murid dilakukan berdasarkan kegiatan belajar yang terjadwal. Guru membimbing murid untuk berperilaku dan berpartisipasi dalam kegiatan sesuai aturan dan ketentuan, memastikan bahwa proses belajar berlangsung dalam suasana yang tertib dan kondusif. Pengelolaan murid ditunjukkan dengan kebiasaan murid belajar sesuai jadwal, mematuhi aturan sekolah, dan guru secara aktif mengamati serta memantau semua murid selama proses belajar berlangsung. Penjelasan di atas juga telah menjawab bagaimana sekolah telah menerapkan sebagian besar fungsi pengelolaan murid, dengan tujuan memberikan kontribusi terhadap peningkatan dan efektivitas proses belajar mengajar. Pengelolaan murid yang efektif membuat lingkungan belajar menjadi aman dan nyaman serta memungkinkan murid untuk berkembang secara optimal.

Pembentukan disiplin menjadi pusat perhatian dalam observasi. Tugas guru adalah mengembangkan kebiasaan murid tepat waktu dan berpartisipasi sesuai regulasi, serta kebiasaan berdiam diri secara tertib. Pengembangan kebiasaan ini dilakukan melalui perintah langsung, serta melalui pengawasan dan contoh mereka, selama aktivitas harian di sekolah. Kebiasaan disiplin yang diperkuat kepada murid sejak usia dini mendukung berkembangnya karakter yang bertanggung jawab dan mandiri. Pengawasan dan pendampingan yang dilakukan guru menunjukkan pengelolaan murid tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga pada aspek pembinaan. Guru memberikan perhatian terhadap aktivitas belajar murid dan membantu ketika murid mengalami kesulitan selama proses pembelajaran. Pendekatan tersebut memperlihatkan adanya hubungan yang positif antara guru dan murid sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan informan utama. Guru kelas 2 (G2) menyatakan: "Setiap pagi kami memastikan murid hadir tepat waktu dan siap belajar. Kalau ada yang terlambat atau tampak tidak fokus, langsung kami dekati secara personal." [Wawancara, G2, 12 Maret 2025]. Senada dengan itu, guru kelas 5 (G5) mengungkapkan: "Di kelas tinggi, kami tidak hanya mengajar materi, tapi juga memantau sikap dan kebiasaan murid setiap hari karena karakter terbentuk dari rutinitas kecil." [Wawancara, G5, 14 Maret 2025]. Data observasi juga mencatat bahwa guru secara konsisten memberikan arahan lisan dan teladan perilaku selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

### 2. Pengembangan Potensi Murid Melalui Kegiatan Sekolah

Manajemen murid tentu berkaitan erat dengan pengembangan potensi murid, karena setiap murid memiliki kemampuan, minat, dan bakat masing-masing yang perlu dilayani pendidikan sesuai dengan karakteristik murid. Berbagai program yang ada merupakan cara penting untuk memberi murid kesempatan dalam mengidentifikasi, meningkatkan, serta memanfaatkan potensi mereka. Data yang dikumpulkan

melalui observasi dan wawancara menunjukkan bahwa SDN 111/I Muara Bulian telah menerapkan beragam kegiatan yang mendukung pengembangan potensi murid melalui program akademik dan non-akademik yang melibatkan partisipasi aktif murid. Temuan penelitian mengenai pengembangan potensi murid tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Temuan Pengembangan Potensi Murid

Aspek	Temuan di lapangan
Pengembangan bakat	Sekolah memberikan kesempatan kepada murid untuk mengembangkan diri
Kegiatan sekolah	Murid mengikuti berbagai kegiatan yang mendukung pengembangan diri
Dukungan guru	Guru memberikan motivasi dan arahan kepada murid
Partisipasi murid	Murid menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan sekolah

Hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah mengakomodasi potensi berbeda murid melalui berbagai peluang pendidikan dan ekstrakurikuler. Manajemen murid harus mempertimbangkan bahwa murid memiliki kemampuan, minat, dan bakat yang berbeda. Sekolah bertujuan membuat lingkungan belajar cukup fleksibel untuk membantu murid berkembang melampaui batas sekolah dan melampaui dimensi akademik murni. Manajemen murid menunjukkan bahwa sekolah sedang mengupayakan pengembangan menyeluruh dari individu. Bimbingan guru dalam hal ini harus lebih menggunakan pendekatan individual kepada murid yang memiliki kesulitan.

Guru memiliki posisi istimewa dalam merangsang dan mengembangkan potensi murid. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru mendorong kepercayaan diri murid untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dengan memberikan dukungan dan bantuan. Dukungan ini sangat dibutuhkan terutama ketika murid enggan menunjukkan potensinya. Guru berperan sebagai fasilitator untuk membantu murid memahami kekuatan potensi mereka. Keterlibatan guru terutama dukungan dan partisipasi dari orang tua juga nantinya akan berdampak pada murid dengan sepenuhnya, terutama keterlibatan aktif murid dalam proses pembelajaran yang dapat terlihat dengan baik.

Tingkat keterlibatan murid dalam kegiatan ekstrakurikuler mencerminkan sejauh mana program sekolah menarik minat murid dan memberikan pengalaman positif yang bermakna. Kegiatan sekolah yang mampu menarik partisipasi maksimum murid adalah indikator jelas bahwa lingkungan sekolah telah bekerja cukup untuk mengembangkan murid. Partisipasi dalam kegiatan sekolah mengubah dan mengembangkan murid dengan cara yang melampaui keterampilan akademik dan pengetahuan individu. Partisipasi juga mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal murid, serta kepercayaan diri murid. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan murid yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan potensi individu secara berkelanjutan.

### 3. Pembinaan Karakter Murid Melalui Budaya Sekolah

Pembentukan karakter murid juga tidak terlepas dari pengelolaan manajemen murid, karena sekolah memiliki peran penting tidak hanya dalam hal perkembangan akademik murid, tetapi juga menjadi sarana untuk membentuk sikap, nilai, dan perilaku murid. Hal ini dilakukan melalui berbagai kegiatan yang dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa disiplin, tanggung jawab, religius, kepedulian, dan saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa terdapat beberapa bentuk pembentukan karakter di SDN 111/I Muara Bulian melalui kegiatan rutin, pembiasaan, serta keteladanan yang diberikan oleh guru dan warga sekolah. Temuan penelitian mengenai pembinaan karakter murid tersebut disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Temuan Pembinaan Karakter Murid

Aspek	Temuan di lapangan
Pembiasaan karakter	Sekolah membiasakan perilaku disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab
Keteladanan guru	Guru menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku
Kegiatan keagamaan	Murid mengikuti kegiatan yang mendukung pembentukan karakter religius
Interaksi sosial	Murid dibimbing untuk saling menghargai dan bekerja sama

Pembangunan karakter merupakan hal yang integral dalam pengelolaan murid di sekolah dasar. Berbagai bentuk perilaku rutinitas digunakan untuk membentuk karakter murid. Perilaku ini mengajarkan disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan rasa hormat terhadap orang lain. Pengembangan karakter

dilakukan secara terintegrasi dengan pembelajaran dan kegiatan sekolah lainnya. Nilai-nilai pembangunan karakter harus dijalankan dalam kehidupan sehari-hari murid.

Teladan guru merupakan elemen penting dalam pembangunan karakter murid. Telah diamati bahwa guru memberikan panduan dalam bentuk lisan dan fisik, dan panduan tersebut berupa perilaku yang dapat diteladani oleh murid. Murid mengagumi gurunya, dan murid meneladani perilaku guru, seperti menunjukkan disiplin, bertanggung jawab, dan menunjukkan perhatian terhadap orang lain. Pengembangan karakter ditingkatkan oleh keberadaan kegiatan keagamaan dan interaksi sosial di lingkungan sekolah. Murid belajar untuk menghargai dan menghormati orang lain, serta belajar untuk membantu dan melayani sesama dalam komunitas. Kegiatan ini memberikan pengalaman yang mengajarkan nilai-nilai perilaku baik dan santun dalam interaksi sosial. Kegiatan pengembangan karakter yang dilakukan oleh sekolah telah sepenuhnya terintegrasi ke dalam kegiatan budaya sekolah.

#### 4. Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua dalam Pembinaan Murid

Perkembangan murid memerlukan partisipasi dari guru dan orang tua agar dapat berlangsung dengan lebih baik. Guru berperan sebagai pembimbing dan contoh ketika di sekolah dan orang tua memberikan dukungan yang juga sangat penting karena proses belajar terus berlanjut di rumah. Komunikasi antara mereka terlihat cukup sering dilakukan. Pengamatan menunjukkan adanya dukungan dan keterlibatan dalam aktivitas sekolah. Tanpa semua ini, hasilnya mungkin tidak akan optimal. Tabel 4 menampilkan hasil mengenai peran guru dan orang tua tersebut.

Tabel 4. Hasil Temuan Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua

Aspek	Temuan di lapangan
Komunikasi	Sekolah mengkomunikasikan perkembangan siswa kepada orang tua
Dukungan keluarga	Orang tua mendukung kegiatan pendidikan yang dilaksanakan sekolah.
Pemantauan perkembangan	Guru dan orang tua bertukar informasi mengenai kondisi murid
Kerja sama pembinaan	Pembinaan murid dilakukan secara bersama antara sekolah dan keluarga

Bukti yang dirasakan menunjukkan bahwa sekolah berupaya menyediakan jalur komunikasi dengan orang tua sebagai bagian dari proses manajemen murid. Komunikasi dilakukan untuk mengungkapkan perkembangan murid, kebutuhan, dan kondisi lain yang mungkin dialami murid selama di sekolah. Membangun hubungan yang kuat antara sekolah dan keluarga sangat penting untuk keberhasilan proses pendidikan karena lingkungan sekolah merupakan bagian dari perkembangan murid secara keseluruhan, yang mencakup lingkungan keluarga. Kemitraan sekolah dan keluarga pada akhirnya menguntungkan perkembangan karakter murid dan juga berdampak pada perkembangan sosial murid serta keberhasilan di sekolah. Kemitraan ini memungkinkan transfer informasi antara orang tua dan guru tentang perkembangan murid. Orang tua dan guru dapat menggunakan informasi ini dalam proses pengelolaan kebutuhan murid dan mengarahkan perkembangan murid secara lebih produktif. Setiap kali orang tua berperan aktif dalam proses sekolah, perkembangan karakter murid juga meningkat dan memperkuat proses pendidikan karakter.

#### 5. Tantangan dan Upaya Sekolah dalam Mengoptimalkan Perkembangan Murid

Pemisahan pengelolaan murid dari rintangan yang dihadapi dalam program pengembangan murid menjadi hal yang tidak mungkin karena rintangan ini timbul akibat berbagai faktor seperti perbedaan karakteristik murid, aksesibilitas fasilitas pendukung, tingkat keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan, dan banyak faktor lainnya. Meskipun ada rintangan yang disebutkan, tujuan untuk membangun kepribadian dan karakter murid harus tetap dicapai. Program pengembangan murid di SDN 111/I Muara Bulian ditandai dengan dukungan dari berbagai program penguatan sekolah, pengembangan yang berkelanjutan, dan peningkatan kolaborasi antara orang tua serta seluruh staf sekolah. Rintangan dan usaha sekolah memaksimalkan pengembangan murid disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Temuan Tantangan dan Upaya Pengelolaan Murid

Aspek	Temuan di lapangan
Perbedaan karakter murid	Murid memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda.
Pendampingan murid	Guru perlu menggunakan pendekatan yang berbeda pada setiap murid
Hambatan pembinaan	Beberapa murid memerlukan perhatian dan bimbingan lebih intensif
Upaya sekolah	Guru melakukan pendekatan personal berkelanjutan

Menurut hasil observasi, masalah utama dalam pengelolaan murid adalah bahwa murid memiliki berbagai karakteristik yang berbeda. Perbedaan dan situasi sosial murid merupakan faktor penentu kebutuhan mereka, dan tidak sama untuk semua murid. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengetahui dan memahami sifat setiap murid karena hal tersebut yang paling penting bagi bimbingan yang dapat diberikan oleh guru. Hasilnya membuktikan bahwa pengelolaan murid membutuhkan jenis pengelolaan yang fleksibel yang dikembangkan secara khusus untuk setiap murid individu. Variasi karakteristik murid merupakan salah satu faktor yang perlu dimasukkan dalam pengelolaan murid.

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa program pembentukan karakter yang diterapkan untuk manajemen murid di SDN 111/I Muara Bulian. Pengembangan karakter murid didukung oleh program manajemen sekolah yang mengembangkan kebiasaan serta program sekolah yang melibatkan murid sehingga mereka menjadi individu yang disiplin, bertanggung jawab, peduli, dan peduli secara sosial.

Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan pentingnya peran guru sebagai pembimbing. Guru mendampingi murid melalui berbagai aktivitas baik akademis maupun nonakademis untuk mendukung pertumbuhan mereka. Pendampingan ini tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan belajar, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri dan keterampilan sosial murid. Bimbingan yang berkelanjutan dapat meningkatkan partisipasi murid dalam belajar serta perkembangan sosial mereka. Kualitas pengelolaan murid sangat dipengaruhi oleh seberapa sering guru berinteraksi dengan mereka. Dukungan dari program sekolah juga berkontribusi pada keberhasilan pendampingan ini. Pengelolaan murid yang terintegrasi dengan kegiatan pengembangan karakter dan potensi membuat perbedaannya menjadi jelas.

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sekolah, guru, dan orang tua bekerja sama untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang baik di SDN 111/I Muara Bulian. Kerja sama ini sangat penting untuk membantu sekolah menghadapi berbagai masalah yang muncul karena perbedaan karakter, kebutuhan, dan kemampuan murid. Salah satu ciri keberhasilan sekolah adalah pendekatan personal guru terhadap murid. Ini bahkan lebih benar dan lebih diperlukan untuk murid yang memerlukan pendampingan lebih intensif dalam hal perilaku dan pekerjaan sekolah. Pendekatan personal menunjukkan perhatian setiap guru dan betapa pentingnya peduli terhadap perkembangan lengkap seluruh populasi murid. Pendekatan individual, khususnya di sekolah dasar, lebih sering meningkatkan keterlibatan dan motivasi murid. Sekolah terus meningkatkan perkembangan murid meskipun menghadapi berbagai tantangan.

Guru memberikan dukungan, motivasi, dan bimbingan yang berkelanjutan, memastikan setiap murid dapat berkembang. Ini menjadi bukti bahwa pengelolaan murid di SDN 111/I Muara Bulian diarahkan pada prinsip layanan pendidikan yang mempertimbangkan kebutuhan individu murid bersamaan dengan karakter dan potensi. Temuan tersebut membuktikan bahwa keberhasilan pengelolaan murid di sekolah tidak hanya bergantung pada program yang ada, tetapi juga pada kemampuan guru untuk memahami dan menanggapi kebutuhan masing-masing murid dengan tepat.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa SDN 111/I Muara Bulian telah mengimplementasikan pengelolaan murid secara komprehensif yang mencakup aspek akademik, nonakademik, pembinaan karakter, serta kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Pada dimensi pengelolaan kegiatan pembelajaran, kedisiplinan yang dibangun melalui kebiasaan hadir tepat waktu dan kepatuhan terhadap aturan sekolah menunjukkan bahwa manajemen murid di sekolah ini berfungsi sebagai fondasi struktural sebelum diarahkan pada tujuan pengembangan yang lebih luas. Temuan ini sejalan dengan Cendana & Juanita (2022) yang menegaskan bahwa manajemen kelas yang konsisten melalui peraturan dan prosedur yang jelas berkontribusi signifikan terhadap pembentukan sikap disiplin siswa, serta memperkuat hasil Jannah et al. (2025) bahwa strategi pengelolaan kelas yang efektif di sekolah dasar bertumpu pada rutinitas yang terjadwal dan pengawasan guru yang konsisten. Namun demikian, temuan di SDN 111/I memperlihatkan nuansa tambahan, yaitu disiplin tidak diposisikan sebagai tujuan administratif semata, melainkan terintegrasi dengan pendekatan personal guru, sebagaimana tercermin dari pernyataan Guru kelas 2 (G2) dan Guru kelas 5 (G5) yang secara konsisten mengaitkan kehadiran dan kepatuhan murid dengan pemantauan sikap secara individual. Hal ini memperkuat pandangan Amrona et al. (2023) bahwa fungsi administratif dalam manajemen murid, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, tidak dapat dipisahkan dari aspek pembinaan, dan menegaskan bahwa keberhasilan pengelolaan kegiatan pembelajaran di sekolah dasar sangat

bergantung pada sejauh mana guru mampu mengubah aturan formal menjadi kebiasaan yang dihayati murid.

Pada dimensi pengembangan potensi, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa sekolah berupaya mengakomodasi keberagaman bakat dan minat murid melalui program akademik maupun nonakademik yang melibatkan partisipasi aktif murid. Temuan ini memperkuat hasil Halimah et al. (2025) yang menunjukkan bahwa manajemen peserta didik berperan penting dalam meningkatkan pengembangan potensi bakat dan minat di tingkat sekolah dasar dan madrasah, sekaligus relevan dengan Silviasmasi et al. (2025) yang menegaskan keterkaitan erat antara manajemen pengembangan murid dan peningkatan capaian belajar. Apabila Khasanah & Prasetyo (2023) lebih menekankan keberhasilan manajemen kesiswaan dari sisi capaian akademik dan nonakademik sebagai indikator hasil, penelitian ini memperluas perspektif tersebut dengan menyoroti peran guru bukan sekadar sebagai penyedia program, melainkan sebagai fasilitator yang membangun kepercayaan diri murid, khususnya bagi murid yang cenderung enggan menunjukkan potensinya. Posisi guru sebagai fasilitator ini menjadi penting karena tingkat partisipasi murid dalam kegiatan sekolah, sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini, tidak hanya mencerminkan daya tarik program, tetapi juga sejauh mana murid merasa didukung secara emosional untuk bereksplorasi.

Dimensi pembinaan karakter dalam penelitian ini menegaskan bahwa keteladanan guru merupakan mekanisme utama internalisasi nilai pada murid sekolah dasar. Temuan ini konsisten dengan Setyawan et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penanaman nilai budi pekerti pada murid sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh keteladanan guru dalam interaksi sehari-hari, serta sejalan dengan Gofur & Febriyanti (2025) yang membuktikan bahwa implementasi program pembiasaan secara konsisten mampu membangun karakter disiplin siswa. Lebih jauh, temuan bahwa kegiatan keagamaan dan interaksi sosial berkontribusi pada pembentukan karakter religius dan sikap saling menghargai memperkuat hasil Shifana et al. (2025) mengenai pengaruh pendidikan karakter terhadap perkembangan moral siswa sekolah dasar, sekaligus relevan dengan kerangka Hidayat & Rohman (2025) tentang pengelolaan pendidikan berbasis karakter di jenjang sekolah dasar. Dibandingkan dengan Abdurrahman & Syahrullah (2022) yang memfokuskan kajian pada implementasi manajemen murid semata-mata untuk pembentukan karakter, penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter di SDN 111/I berlangsung secara terintegrasi dengan budaya sekolah secara menyeluruh, bukan sebagai program yang berdiri sendiri.

Pada dimensi kolaborasi sekolah dan orang tua, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa komunikasi dua arah antara guru dan orang tua menjadi jembatan penting dalam menjaga keberlanjutan pembinaan murid, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Temuan ini memperkuat hasil Saamad et al. (2024) yang menegaskan peran krusial kolaborasi guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar, serta melengkapi kajian Octavia & Oktavia (2024) dan Kholipah et al. (2024) yang menekankan pentingnya sinergi sekolah, guru, dan orang tua bagi keberhasilan pengembangan potensi murid. Kontribusi penelitian ini terletak pada penegasan bahwa kolaborasi tersebut tidak cukup hanya bersifat insidental, misalnya pada momen tertentu seperti rapat orang tua, melainkan perlu berlangsung secara rutin dan terstruktur agar informasi mengenai perkembangan murid dapat dimanfaatkan secara produktif oleh kedua belah pihak, sebagaimana ditegaskan oleh Guru kelas 6 (G6) yang menyatakan bahwa koordinasi dengan orang tua dilakukan agar pembinaan murid dapat berlanjut secara konsisten di rumah.

Sementara itu, temuan mengenai tantangan heterogenitas karakteristik murid menegaskan bahwa keberagaman kebutuhan, minat, dan latar belakang murid tetap menjadi faktor penentu utama dalam keberhasilan manajemen murid di sekolah dasar. Temuan ini sejalan dengan Desvikayati et al. (2025) yang menekankan pentingnya strategi bimbingan dan konseling yang adaptif dalam merespons keberagaman kebutuhan murid, serta relevan dengan Izzah & Magfiroh (2025) yang menunjukkan bahwa strategi inovatif dalam manajemen kesiswaan diperlukan untuk mengelola kedisiplinan murid yang berkarakteristik beragam. Pendekatan personal yang diterapkan guru di SDN 111/I, sebagaimana ditegaskan oleh Burhan & Dawam (2025) mengenai pentingnya bimbingan dan pendampingan guru dalam meningkatkan partisipasi belajar murid, dapat dipandang sebagai bentuk diferensiasi yang masih bersifat kasuistik dan bergantung pada inisiatif individual guru, sehingga diperlukan penguatan menjadi sistem diferensiasi yang lebih terstandar agar tidak bergantung sepenuhnya pada kepekaan personal masing-masing guru.

Secara teoretis, keseluruhan temuan ini memperkuat teori manajemen peserta didik yang

menyatakan bahwa pengelolaan murid yang efektif tidak bersifat administratif semata, melainkan harus berorientasi pada pengembangan potensi dan pembentukan karakter secara menyeluruh (Ristianah, 2023; Arifin, 2022). Dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang cenderung mengkaji dimensi-dimensi tersebut secara terpisah, yaitu Abdurrahman & Syahrullah (2022) pada aspek karakter, Khasanah & Prasetyo (2023) pada aspek prestasi, dan Saamad et al. (2024) pada aspek kolaborasi keluarga, penelitian ini menunjukkan bahwa keempat dimensi tersebut, yakni disiplin, pengembangan potensi, pembinaan karakter, dan kolaborasi orang tua, saling terkait dan tidak dapat dipahami secara parsial dalam konteks pengelolaan murid di sekolah dasar. Bhoki, Are & Ola (2025) menekankan pentingnya lingkungan sekolah sebagai wahana pembentukan nilai dan perilaku positif, sekaligus diperkuat oleh konsistensi antara kebijakan sekolah dan praktik di lapangan, sebagaimana tercermin dari pernyataan Guru kelas 1 (G1) yang menyatakan: “Kami selalu berusaha mengenal setiap murid secara personal, karena setiap anak punya kebutuhan yang berbeda-beda, terutama di kelas rendah,” serta Guru kelas 4 (G4) yang mengungkapkan: “Di kelas tinggi, kami lebih fokus pada pengembangan tanggung jawab dan kemandirian murid, sekaligus tetap memantau karakter mereka.” Konsistensi pernyataan antarinforman pada jenjang kelas yang berbeda ini memperkuat validitas temuan penelitian sekaligus menegaskan bahwa pendekatan personal diterapkan secara berjenjang sesuai kebutuhan perkembangan murid.

Implikasi praktis dari temuan ini menunjukkan bahwa sekolah perlu menyusun program pengelolaan murid yang lebih terstruktur, fleksibel, dan responsif terhadap keberagaman karakteristik murid. Pihak sekolah disarankan untuk meningkatkan kapasitas guru dalam menerapkan pendekatan diferensiasi secara sistematis, memperkuat saluran komunikasi dengan orang tua berbasis data perkembangan murid yang terdokumentasi, serta mengembangkan instrumen pemantauan perkembangan murid secara berkala dan terukur agar pembinaan karakter dan pengembangan potensi tidak hanya bergantung pada inisiatif individual guru, melainkan menjadi bagian dari kebijakan manajemen murid yang berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu menjadi perhatian dalam menginterpretasikan temuannya. Pertama, penelitian ini menggunakan desain studi kasus tunggal pada satu sekolah dasar sehingga generalisasi temuan terhadap konteks sekolah dasar lain perlu dilakukan secara hati-hati. Kedua, data yang dikumpulkan sebagian besar bersumber dari persepsi informan melalui wawancara dan observasi, yang berpotensi dipengaruhi oleh subjektivitas masing-masing pihak. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain multi-situs atau pendekatan mixed-method guna menguji keberlakuan temuan ini secara lebih luas, serta mengeksplorasi lebih jauh efektivitas strategi diferensiasi dan kolaborasi sekolah-orang tua dalam berbagai konteks pendidikan dasar yang berbeda.

## KESIMPULAN

SDN 111/I Muara Bulian memiliki pengelolaan murid yang berkomitmen untuk mendukung serangkaian program yang mendorong pengembangan karakter dan keterampilan murid. Pengembangan kepribadian dan potensi dicapai melalui kegiatan akademik dan intrakurikuler. Meskipun ada banyak tantangan yang terkait dengan karakteristik dan kebutuhan murid, guru bertindak sebagai pembimbing dan mendukung pertumbuhan pribadi murid melalui kerja sama antara sekolah dan individu. Sekolah juga berpartisipasi dalam berbagai acara melalui pengembangan individu, peningkatan berkelanjutan, dan koordinasi dengan kelompok kepentingan untuk memastikan pertumbuhan optimal murid.

Implikasi penelitian ini menandakan bahwa upaya yang direncanakan dan berkelanjutan dalam mengelola murid dapat digunakan sebagai kunci utama dalam mendukung pengembangan potensi serta pembentukan karakter di sekolah dasar. Hasil utama penelitian menunjukkan bahwa manajemen murid akan lebih efektif dalam menyusun program yang berhasil bagi murid di sekolah, dibandingkan hanya mengandalkan program yang disediakan oleh Sekolah, dengan dukungan yang saling terhubung dari tiga pihak: guru, orang tua, dan lingkungan sekolah. Temuan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi sekolah dalam meningkatkan kebijakan serta program pengelolaan murid yang lebih responsif terhadap kebutuhan dan karakteristik murid.

Berdasarkan penelitian ini, murid yang mampu bekerja sama dan antusias dapat berkontribusi terhadap pengembangan potensi dan karakter mereka. Implikasi dari temuan penelitian ini cukup signifikan

bagi sekolah, guru, dan individu pada umumnya dengan memperkuat kerja sama tim dalam bidang pengelolaan atau manajemen murid. Fokus penelitian di lingkungan pendidikan memberikan ruang untuk penelitian di masa depan untuk menyelidiki administrasi murid dalam berbagai konteks pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A., & Syahrullah, M. (2022). STUDENT MANAGEMENT IMPLEMENTATION IN FORMING STUDENT CHARACTER. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, 4(2), 136–147.
- Amrona, Y. L., Nurhuda, A., Assajad, A., Putri, A. A., & Anastasia, A. (2023). Manajemen Peserta Didik sebagai Sarana dalam Mencapai Keberhasilan Tujuan Pendidikan. *Jurnal Belaindika: Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan*, 5(3), 93–103.
- Arifin, Z. (2022). Manajemen peserta didik sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 71–89.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Burhan, A., & Dawam, A. (2025). Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa: Studi Kasus Di SD Al-Qur'an Darul Ishlah Tulang Bawang. *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, 11(2), 121–130.
- Bhoki, H., Are, T., & Ola, M. I. D. (2025). Membentuk karakter siswa melalui budaya positif sekolah. CV. Ruang Tentor.
- Cendana, W., & Juanita, A. (2022). Upaya guru mengimplementasikan manajemen kelas terhadap pembentukan sikap disiplin siswa melalui peraturan dan prosedur. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2526–2536.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Desvikayati, I., Neviyarni, S., & Amat, M. A. C. (2025). Effective Strategies in the Management of Guidance and Counseling Implementation in Schools. *Quality: Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 3(3), 195–203.
- Gofur, M. A., & Febriyanti, S. (2025). Implementasi Program Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa. *El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(2), 130–141.
- Halimah, N., Fatah, A., Megawati, S., Rosa, A. T. R., Rahmawati, A., & Putra, R. W. (2025). Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Pengembangan Potensi Bakat dan Minat Peserta Didik di Sekolah/Madrasah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 55–62.
- Hidayat, A. S., & Rohman, A. (2025). Implementation of Character Based Education Management at the Elementary Education Level. *International Journal of Applied and Scientific Research*, 3(9), 847–860.
- Izzah, K., & Magfiroh, L. (2025). Strategi Inovatif Manajemen Kesiswaan dalam Mengelola Disiplin Siswa melalui Tim Penegak di Sekolah Dasar. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 21(1), 28–43.
- Jannah, M., Nivara, S. T., & Subroto, D. E. (2025). Strategi Pengelolaan Kelas Yang Efektif Disekolah Dasar. *Jurnal Padamu Negeri*, 2(2), 69–75.
- Karima, A., Nuraini, D. E., & Adelia, E. (2025). PENGELOLAAN MANAJEMEN DAN ADMINISTRASI PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN MUTU PELAYANAN PENDIDIKAN. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 4(6), 2408-2421.
- Khasanah, D., & Prasetyo, D. D. (2023). Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 155–172.
- Kholipah, N., Hadiati, E., & Junaidah, J. (2024). Analisis Pentingnya Manajemen Peserta Didik Dalam Ketercapaian Tujuan Pendidikan. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 90–98.
- Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah A*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Octavia, C., & Oktavia, L. (2024). Optimalisasi manajemen peserta didik untuk peningkatan prestasi dan karakter siswa. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 4(4), 375–384.
- Ristianah, N. (2023). Tinjauan Urgensi Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik.

- Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 3(1), 1–15.
- Saamad, W. G., Putri, B. A. C., Ramadani, E., Oktaviana, D. R. O., Ramadhani, A. C., Herlina, H., & Hariana, K. (2024). Peran kolaborasi guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Dikdas*, 12(2), 105–123.
- Setyawan, A. H., Utami, R. A., Fatimah, F. N., Rivaldy, A., & Nateliel, I. O. (2025). Menanamkan Nilai Budi Pekerti Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Keteladanan Guru. *Lentera: Multidisciplinary Studies*, 4(1), 50–57.
- Shifana, M., Kim, I., Nisak, H., Ritonga, E. S., & Wariyati, W. (2025). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*. <https://doi.org/10.55606/Jupensi.V5i2.5210>.
- Silviasasmi, E., Asrin, A., Sumardi, L., Setiadi, D., & Mustari, M. (2025). Student Development Management in Improving Achievement in Secondary Schools. *Path of Science*, 11(7), 1027–1033.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syachruroji, A., Rokhmanah, S., & Maulana, I. (2024). ANALISIS PENGELOLAAN PESERTA DIDIK UNTUK MENGEMBANGKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SD ISLAM AN-NUR. *JOURNAL OF PROFESSIONAL ELEMENTARY EDUCATION Ученые: Universitas Bina Bangsa*, 3(1), 7–12.